AUDIT DELAY DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA PERUSAHAAN PUBLIK: LITERATUR REVIEW PERIODE 2020-2024

Muh Khairil Amri[1], Keisya Putri Salsabila[2], Andi Ratu Zaqhila[3], Fildzah Nur Aini R[4], Fina Ruzika Zaimar[5]
[1234]Prodi Akuntansi S1,Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
Alamat e-mail : [1]khairila751@gmail.com, [2]keisya.putrisalsabila03@gmail.com, [3]azaqhila@gmail.com, [4]fildzahnuraini825@gmail.com, [5]fina.ruzika.zaimar@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to review and synthesize recent research on audit delay and its influencing factors in public companies in Indonesia during the 2020–2024 period. Audit delay refers to the time lag between the end of a company's fiscal year and the publication of its audited financial statements, which affects the timeliness and relevance of financial information. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzed 15 selected articles obtained from Google Scholar and other academic databases. The review identified key determinants that consistently influence audit delay, including profitability, firm size, auditor opinion, solvency, reputation of the Public Accounting Firm (KAP), auditor switching, and corporate governance mechanisms. Profitability and auditor opinion were found to be the most dominant variables, where highly profitable firms tend to complete audits faster, while companies receiving non-unqualified opinions experience longer delays. The findings also indicate that external factors such as the COVID-19 pandemic contributed to extended audit completion times due to limited access and operational disruptions. This literature review emphasizes that audit delay is a multidimensional phenomenon influenced by both internal and external factors, highlighting the importance of improving corporate governance, internal control, and financial reporting systems to ensure timely and transparent audits.

Keywords: Audit delay, profitability, auditor opinion, firm size, corporate governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mensintesis penelitian terbaru mengenai penundaan audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan publik di Indonesia selama periode 2020–2024. Penundaan audit merujuk pada selisih waktu antara akhir tahun fiskal suatu perusahaan dan penerbitan laporan keuangan yang diaudit, yang memengaruhi ketepatan waktu dan relevansi informasi keuangan. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menganalisis 15 artikel terpilih yang diperoleh dari Google Scholar dan basis data akademik lainnya. Tinjauan ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang secara konsisten mempengaruhi penundaan audit,

termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, pendapat auditor, solvabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), pergantian auditor, dan mekanisme tata kelola korporat. Profitabilitas dan pendapat auditor ditemukan sebagai variabel yang paling dominan, di mana perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung menyelesaikan audit lebih cepat, sementara perusahaan yang menerima pendapat non-unqualified mengalami penundaan yang lebih lama. Temuan juga menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 berkontribusi pada perpanjangan waktu penyelesaian audit akibat keterbatasan akses dan gangguan operasional. Tinjauan literatur ini menekankan bahwa penundaan audit merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, menyoroti pentingnya meningkatkan tata kelola korporat, pengendalian internal, dan sistem pelaporan keuangan untuk memastikan audit yang tepat waktu dan transparan.

Kata Kunci: Penundaan audit, profitabilitas, opini audit, ukuran firma, tata kelola korporasi

A. Pendahuluan

Audit adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil atas audit sebuah perusahaan. Audit juga dapat dipahami sebagai proses sistematis untuk mengevaluasi, memeriksa, dan menilai keuangan, prosedur, operasi, atau sistem suatu entitas dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap standar, kebijakan, dan aturan yang berlaku (Endaryono et al., 2024). Dalam praktiknya, audit memiliki peran penting dalam menjamin kualitas serta kredibilitas laporan keuangan, namun proses pelaksanaannya sering menghadapi kendala waktu yang berujung pada terjadinya *audit delay*, yaitu keterlambatan dalam penyelesaian audit hingga laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Audit delay atau keterlambatan penyampaian laporan audit merupakan salah satu isu penting dalam dunia akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan publik. *Audit Delay* didefinisikan sebagai lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal

diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaiannya dapat diukur dari jumlah hari yang dibutuhkan oleh audit. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi dengan tanggal penerbitan laporan auditan oleh KAP (Herman, 2022). Dikatakan pula Keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin lama jarak penerbitan laporan keuangan auditan, maka semakin rendah pula tingkat relevansi laporan keuangan tersebut (Lawrence dan Brian, 2018 dikutip dalam Astuti (2024). *Audit delay* adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan (Kurniawan dan Laksito, 2015, dikutip dalam Puryati (2020)**.**

Penyampaian laporan keuangan audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahan publik yang memaparkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022, dikutip dalam Barokah, 2024). OJK telah menetapkan batas waktu 90 hari setelah tutup buku dan memberikan sanksi administratif bagi perusahaan yang melanggar, namun kenyataannya masih banyak perusahaan yang dikenai teguran maupun denda karena tidak tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan (Barokah, 2024).

Fenomena *audit delay* masih menjadi permasalahan serius di Indonesia meskipun regulasi telah menetapkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak

patuh dalam penyampaian laporan keuangannya dengan tepat waktu. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut salah satunya karena manajemen dengan sengaja menunda penyampaian laporan keuangan auditan dikarenakan adanya berita buruk bagi para pengguna laporan keuangan dan melakukan segala cara menutupi hal tersebut. (Aziz & Indrabudiman, 2023). Keterlambatan ini berdampak pada penurunan kepercayaan investor, menimbulkan reaksi negatif di pasar, dan berpotensi merugikan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan (Shidiq, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghimpun, menilai, serta menganalisis secara terstruktur berbagai studi terdahulu yang relevan dan memiliki kualitas tinggi terkait dengan topik yang diteliti (Ramadhan, 2021). Tahapan penelitian ini mencakup penentuan topik, pencarian literatur, pemilihan literatur yang sesuai, analisis, serta penyusunan sintesis dari hasil kajian yang ada. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur pada basis data akademik dan perpustakaan digital seperti *Google Scholar*. Proses pencarian menggunakan kata kunci yang relevan, misalnya “faktor audit delay”, “audit delay”, “audit report lag”, “faktor yang memengaruhi audit delay”, dan istilah sejenis. Artikel yang dipilih disaring berdasarkan kriteria inklusi, antara lain kesesuaian dengan topik, tingkat kebaruan, serta keakuratan data.

Berdasarkan kriteria tersebut, pencarian artikel dengan menggunakan basis data tersebut pada kata kunci “*audit delay*” sebanyak 19.100, “faktor audit delay” sebanyak 9.650, “faktor yang memengaruhi *audit delay*” sebanyak 8.190, “*audit report lag*” sebanyak 6.180 dan sejenisnya. Penulis mengkaji sebanyak 30 artikel yang relevan dengan topik *audit delay*. Berikut data jurnal yang dijadikan referensi:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Hasil Penelitian
1.	Romasi Lumban Gaol, Kristan Srikandi Duha (2021)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.
2.	Zaky Machmuddah, Adhin Fauziah Iriani, St. Dwiarso Utomo (2020)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ARL. Namun, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ARL.
3.	Tri Sudjadmiko Winata, Anastasya Arasy, Haposan Theodorus, Carmel Meiden (2023)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh berbagai faktor utama seperti solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, tenur audit, opini auditor, ukuran perusahaan, jenis industri, pergantian auditor, financial distress, laba/rugi operasi, kompleksitas operasi, dan reputasi auditor. Faktor-faktor tersebut dapat memperpanjang atau mempercepat proses audit, tergantung pada kondisi perusahaan yang diteliti.
4.	Maulina Dyah Permatasari,Muhammad Mahesa Saputra (2021)	Penelitian ini menemukan bahwa hanya opini audit yang secara signifikan memengaruhi keterlambatan audit, di mana opini audit yang tidak dimodifikasi cenderung menyebabkan penundaan waktu audit. Di sisi lain, pergantian auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan komite audit tidak memiliki dampak signifikan pada durasi keterlambatan audit secara perorangan, tetapi secara kolektif, keempat variabel tersebut tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan transportasi yang diteliti.
5.	Rifqy Habibi Al Hawari, Pita Aprillia, Argianov Ramadhan, Elyanti Rosmanidar, Nurrahma Sari Putri, Fitri Ana Siregar (2024)	Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu hal pun yang selalu berpengaruh pada keterlambatan audit. Hasil dari 52 artikel antara tahun 2010 hingga 2022 menunjukkan variasi dalam pengaruh ada yang positif, negatif, atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali tergantung pada ciri-ciri perusahaan, auditor, dan faktor lainnya. Keterlambatan audit di perusahaan publik Indonesia masih dipengaruhi oleh gabungan faktor dari dalam dan luar, dan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk mempertahankan relevansi dan waktu yang tepat dalam pelaporan keuangan.
6.	Dwi Puryati (2020)	Penelitian mengungkapkan bahwa keterlambatan audit di perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dikendalikan oleh beberapa elemen penting, di antaranya adalah ukuran bisnis, kredibilitas Kantor

		Akuntan Publik (KAP), dan solvabilitas perusahaan itu sendiri. Ukuran bisnis dan reputasi KAP memiliki dampak yang signifikan terhadap cepatnya penyelesaian audit, sedangkan tingkat solvabilitas yang tinggi biasanya membawa konsekuensi pada perpanjangan waktu audit karena adanya risiko yang lebih besar. Elemen-elemen ini secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterlambatan audit, menyoroti betapa pentingnya pengelolaan atribut internal dan eksternal bisnis untuk mempercepat proses audit.
7	Ibrahim Aziz, Amir Indrabudiman (2023)	Hasil studi mengindikasikan bahwa audit delay di perusahaan manufaktur secara signifikan terpengaruh oleh skala perusahaan, citra Kantor Akuntan Publik (KAP), dan solvabilitas. Semakin besar skala perusahaan dan citra KAP, proses audit cenderung lebih cepat diselesaikan, sedangkan tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memperlambat proses audit karena adanya risiko yang lebih besar serta kompleksitas yang perlu diaudit. Ketiga elemen ini secara kolektif menjelaskan sebagian besar perbedaan dalam penundaan audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
8	Mega Nanda, Tina Lestar (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay secara parsial maupun simultan. Sedangkan opini auditor secara parsial berpengaruh signifikan dan menjadi variabel dominan yang paling mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan yang mendapat opini selain itu. Secara keseluruhan, opini auditor adalah faktor utama yang mempengaruhi waktu keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode penelitian ini
9	Istamar, Rochmad Bayu Utomo (2023)	Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, artinya pergantian auditor tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Namun, opini auditor dan kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, dimana perusahaan dengan opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami keterlambatan audit lebih lama.
10	Syfa Fauziah (2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, auditor switching, financial distress, dan laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Namun, secara

		parsial, auditor switching dan financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Sebaliknya, laba perusahaan berpengaruh signifikan, di mana perusahaan dengan laba yang lebih besar cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga mengurangi audit report lag. Dengan demikian, laba perusahaan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit.
11	Dewi Kurmala Sari, Nasrullah Djamil (2024)	Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan dalam mempercepat audit delay pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI. Sebaliknya, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Secara simultan, semua variabel corporate governance yang diuji berkontribusi secara signifikan, namun yang paling berpengaruh adalah kepemilikan institusional dan dewan direksi.
12	Lora Yuspita Sari, ronni Andri Wijaya, Muhammad Pondrinal (2020)	Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap audit delay, artinya perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami keterlambatan audit lebih lama. Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Selain itu, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu memperlemah pengaruh ukuran perusahaan dan memperkuat pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020
13	Natalia Ervina, Susanto Salim (2021)	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara terpisah berpengaruh negatif yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Sementara itu, likuiditas dan ukuran KAP secara terpisah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.
14	Titin Sumarni, Wahyudin Nor, Saprudin, Alfian,Dewi Lesmanawati (2022)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), profitabilitas, solvabilitas, dan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi di BEI selama masa Covid-19.
15	Ni Wayan Niamianti, Ni Made Sunarsih, I.A Budhananda Munidewi (2021)	Riset ini mengungkapkan kesimpulan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara terpisah berpengaruh negatif yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Sementara itu, likuiditas dan ukuran KAP secara terpisah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap 15 artikel penelitian yang terbit pada periode 2020–2024, ditemukan bahwa fenomena audit delay pada perusahaan publik di Indonesia masih menjadi isu yang menonjol dan konsisten dibahas dalam berbagai sektor industri. Meskipun regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur batas waktu maksimal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, kenyataannya masih banyak perusahaan publik yang belum mampu memenuhinya. Keterlambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas dan kecepatan proses audit.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang paling sering memengaruhi audit delay meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), solvabilitas, serta pergantian auditor (auditor switching). Selain itu, beberapa penelitian juga mengidentifikasi pengaruh faktor tata kelola perusahaan (corporate governance) dan kondisi khusus seperti pandemi Covid-19 terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang paling konsisten berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Indrabudiman (2023),Niamianti et al. (2021), serta Ervina & Salim (2021), ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan stabil, yang umumnya menunjukkan sistem pengendalian internal yang baik serta tingkat kesalahan laporan keuangan yang lebih rendah, sehingga auditor tidak memerlukan waktu lama dalam verifikasi data.

Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian atau profitabilitas rendah sering kali menghadapi kendala dalam pelaporan dan penyusunan laporan keuangan, yang pada akhirnya menyebabkan keterlambatan audit. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja buruk cenderung menunda audit karena

khawatir laporan keuangan mereka menimbulkan persepsi negatif di pasar modal.

2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Faktor ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi. Penelitian oleh Gaol & Duha (2021) serta L. Y. Sari et al. (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, artinya semakin besar perusahaan, semakin lama proses audit dilakukan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas transaksi, banyaknya unit bisnis, serta volume data yang harus diperiksa auditor, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang.

Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Niamianti et al. (2021) dan Ervina & Salim (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan besar justru lebih cepat menyelesaikan audit karena memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, staf akuntansi profesional, serta teknologi informasi yang mendukung proses pelaporan. Dengan demikian, pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay tidak bersifat universal, tetapi sangat bergantung pada kompleksitas organisasi dan efektivitas manajemen keuangannya.

3. Opini Auditor

Variabel opini auditor merupakan salah satu faktor yang paling konsisten dan signifikan dalam memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil penelitian oleh Nanda & Lestari (2022) serta Istamar & Utomo (2023), diketahui bahwa perusahaan yang memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Hal ini disebabkan karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lanjutan untuk memastikan bukti audit yang cukup dan tepat sebelum memberikan opini yang bersifat modifikatif, seperti wajar dengan pengecualian atau tidak wajar.

Selain itu, proses klarifikasi dan komunikasi antara auditor dan manajemen terkait temuan audit juga menambah waktu penyelesaian. Perusahaan dengan opini negatif biasanya memiliki risiko lebih tinggi terhadap kesalahan material, sehingga auditor harus melakukan extended testing yang memperpanjang durasi audit.

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP juga menjadi variabel penting dalam menentukan kecepatan penyelesaian audit. Berdasarkan penelitian Puryati (2020) dan Sumarni et al. (2022) perusahaan yang diaudit oleh KAP besar atau yang berafiliasi dengan Big Four (seperti Deloitte, EY, KPMG, dan PwC) cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek. KAP besar biasanya memiliki auditor berpengalaman, metode audit yang terstandar secara internasional, serta dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang memadai.

Perusahaan yang sebaliknya diaudit oleh KAP kecil atau lokal sering kali mengalami keterlambatan karena keterbatasan tenaga auditor dan kapasitas kerja. Reputasi KAP juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik yang dimana auditor bereputasi tinggi akan berusaha mempertahankan integritas dan efisiensi agar hasil auditnya kredibel dan tepat waktu.

5. Solvabilitas dan Kondisi Keuangan

Penelitian oleh Machmuddah et al. (2020) dan Aziz & Indrabudiman (2023) menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, artinya semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi umumnya menghadapi risiko keuangan yang besar, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menilai kelayakan laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian utang (debt covenant).

Faktor likuiditas juga berperan meskipun tidak selalu signifikan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih cepat menyelesaikan audit karena memiliki arus kas yang stabil dan dapat menyediakan bukti audit lebih cepat.

6. *Auditor Switching dan Corporate Governance*

Beberapa penelitian juga meneliti faktor auditor switching (pergantian auditor) serta mekanisme tata kelola perusahaan (corporate governance) terhadap audit delay. Studi Fauziah (2023) menemukan bahwa secara simultan, pergantian auditor, kondisi financial distress, dan laba perusahaan memengaruhi audit report lag, meskipun secara parsial pergantian auditor tidak selalu signifikan. Auditor baru biasanya membutuhkan waktu tambahan untuk

memahami sistem, kebijakan, dan proses internal kliennya, yang menyebabkan keterlambatan audit terutama pada tahun pertama penugasan.

Sementara itu, penelitian oleh Sari & Djamil (2024)menunjukkan bahwa elemen corporate governance seperti kepemilikan institusional dan jumlah dewan direksi memiliki pengaruh signifikan dalam mempercepat penyelesaian audit. Kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sedangkan jumlah dewan direksi yang memadai mempercepat proses pengambilan keputusan dan penyediaan dokumen audit.

7. Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 juga menjadi faktor eksternal yang terbukti memengaruhi keterlambatan audit. Berdasarkan temuan Sumarni et al. (2022), selama masa pandemi, banyak perusahaan mengalami audit delay yang cukup signifikan akibat pembatasan mobilitas, penerapan sistem kerja jarak jauh (work from home), dan keterbatasan akses auditor terhadap dokumen fisik perusahaan. Kompleksitas ini meningkatkan durasi audit, terutama bagi perusahaan dengan sistem pelaporan manual atau belum terdigitalisasi.

Selain itu, ketidakpastian ekonomi dan penyesuaian kebijakan akuntansi selama pandemi menambah waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan analisis risiko serta penyesuaian laporan keuangan sesuai standar baru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 15 artikel penelitian yang diterbitkan selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), solvabilitas, *auditor switching*, dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Profitabilitas dan opini auditor merupakan variabel yang paling konsisten memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya penyelesaian audit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik, stabilitas keuangan, dan tingkat risiko yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang

memperoleh opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih panjang karena auditor harus melakukan pemeriksaan tambahan dan memastikan kelayakan bukti audit.

Faktor ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan besar memerlukan waktu audit lebih lama karena kompleksitas operasional yang tinggi, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan besar justru lebih efisien dalam pelaporan karena didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat. Reputasi KAP juga terbukti berperan dalam mempercepat penyelesaian audit, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP besar atau berafiliasi dengan *Big Four* memiliki tingkat ketepatan waktu yang lebih baik dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP kecil.

Solvabilitas atau tingkat utang perusahaan juga terbukti memperpanjang waktu penyelesaian audit karena tingginya risiko keuangan yang harus dianalisis auditor. Sementara itu, pergantian auditor (*auditor switching*) dapat menyebabkan keterlambatan, terutama pada tahun pertama penugasan karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami sistem dan kebijakan perusahaan klien. Faktor *corporate governance* seperti kepemilikan institusional dan efektivitas dewan direksi terbukti mampu meminimalkan audit delay dengan meningkatkan transparansi, pengawasan, dan efisiensi proses audit.

Secara eksternal, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kondisi luar seperti pandemi Covid-19 turut memperburuk tingkat audit delay pada periode 2020–2022. Pembatasan aktivitas, sistem kerja jarak jauh, dan keterbatasan akses terhadap dokumen fisik perusahaan menyebabkan waktu audit menjadi lebih panjang dibandingkan masa normal.

Berdasarkan keseluruhan hasil telaah, dapat disimpulkan bahwa audit delay merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terbukti memiliki peran lebih dominan dibandingkan faktor eksternal seperti reputasi auditor atau

regulasi. Oleh karena itu, untuk meminimalkan keterlambatan audit, perusahaan publik perlu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, memperkuat sistem pelaporan internal, serta menjaga stabilitas profitabilitas dan transparansi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit (Audit Delay). *JAP Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *24*, 1. http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap

Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *19*, 81–94.

Barokah, M. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Media Ilm*, *3*(1), 1–16.

Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran Penting Tujuan Pengauditan Dan Asersi Manajemen Di Perusahaan. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, *16*(1), 29–36. https://doi.org/10.58890/jkb.v16i1.259

Ervina, N., & Salim, S. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi*, 37–58. www.idx.co.id

Fauziah, S. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Financial Distress, Dan Laba Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, *3*(3), 132–138. https://doi.org/10.55587/jla.v3i3.96

Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, *7*(1), 64–74. www.kontan.co.id

Hawari, R. H. Al, Aprillia, P., Ramadhan, A., Rosmanidar, E., Putri, N. S., & Siregar, F. A. (2024). A Conceptual Review Of The Factors That Influence Audit Delay. *International Conference Of Islamic Economics & Bussines*, *10*, 663–674.

Herman, A. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit

Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Minyak dan Gas. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(3), 162–171. https://sak.akademimanajemen.or.id/

Istamar, & Utomo, R. B. (2023). Determinasi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*, 403–415. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8310493

Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & Utomo, St. D. (2020). Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, *9*(6), 148–156. https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119

Nanda, M., & Lestari, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(4), 3954–3964. https://www.cnbcindonesia.com/

Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019. *Jurnal KHARISMA*, *3*(1).

Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi BIsnis Pelita*, *6*(1), 19.

Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *7*(2), 200–212. https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207

Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Sari, D. K., & Djamil, N. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, *2*(1). https://www.liputan6.com/saham/read/5379901/daftar-86-emiten-yang-kena-

Sari, L. Y., Wijaya, R. A., & Pondriani, M. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, *5*(2), 20–26.

https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112

Shidiq, R. A. (2021). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Sumarni, T., Nor, W., Saprudi, Alfian, & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, *8*(2), 165–180. https://doi.org/10.34204/jiaf

Winata, T. S., Arasy, A., Theodorus, H., & Meiden, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Systematic Literature Review Periode 2015-2023. *INNOVATE: Journal Of Social Science Research*, *3*, 8131–8141.